At Tabsyir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri Kudus
ISSN : 2338-8544
E-ISSN : 2477-2046
DOI : http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v12i1.31500
Vol. 12 No. 1 Tahun 2025 | Hal. 137-152
http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi

Seni Komunikasi Dakwah Dalam Podcast Habib Ja'far: Persepsi Islam di Kalangan Remaja Masa Kini

Wulan Fuji Lestari[1], Iqlima Nur Sepliadha[2], Cucu Surahman[3]
Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
[1]wulanfuji@upi.edu, [2]iqlimanurs225@upi.edu, [3]cucu.surahman@upi.edu

Abstract

THE ART OF DA'WAH COMMUNICATION IN HABIB JA'FAR'S PODCAST: PERCEPTION OF ISLAM AMONG TODAY'S YOUTH. Da'wah is the core of spreading Islamic teachings that plays an important role in shaping people's understanding. In the digital era, da'wah methods have undergone a significant transformation through the utilization of social media and *podcast*s, which allow for a wider audience reach, especially among teenagers. Habib Husein Ja'far Alhadar is known for his innovative da'wah approach, conveying Islamic messages in an interesting and easy-to-understand manner. Through *podcast*s, he raises relevant themes such as tolerance and social justice, and encourages interaction with listeners. This research uses a qualitative approach and literature study to analyze Habib Ja'far's art of da'wah communication and its impact on teenagers' understanding. The results show that *podcast*s not only serve as entertainment, but also as an effective educational tool, shaping the better character and identity of Muslim teenagers and creating a more inclusive and tolerant society.

Keywords: Digital Preaching, *Podcast*, Tolerance

Abstrak

Dakwah merupakan inti penyebaran ajaran Islam yang berperan penting dalam membentuk pemahaman masyarakat. Di era digital, metode dakwah mengalami transformasi signifikan melalui pemanfaatan media sosial dan *podcast*, yang

memungkinkan jangkauan audiens yang lebih luas, terutama di kalangan remaja. Habib Husein Ja'far Alhadar dikenal dengan pendekatan dakwah inovatifnya, menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Melalui *podcast*, ia mengangkat tema-tema relevan seperti toleransi dan keadilan sosial, serta mendorong interaksi dengan pendengar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur untuk menganalisis seni komunikasi dakwah Habib Ja'far dan dampaknya terhadap pemahaman remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa *podcast* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif, membentuk karakter dan identitas remaja Muslim yang lebih baik serta menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan toleran.

Kata Kunci: Dakwah Digital, Podcast, Toleransi

A. Pendahuluan

Dakwah sebagai inti dari penyebaran ajaran Islam memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap agama, berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan ajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan yang lebih baik antara individu dan komunitas dengan nilai-nilai spiritual yang dianut. Di era digital ini, terjadi transformasi signifikan dalam metode dakwah, yaitu dengan pemanfaatan media sosial dan teknologi, termasuk *podcast*, untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam (Dzulkifli et al., 2024). Habib Husein Ja'far Alhadar, seorang tokoh agama yang populer di kalangan remaja masa kini, dikenal karena pendekatan dakwahnya yang inovatif dan relevan. Melalui platform media sosial dan *podcast*, ia berhasil menyampaikan pesan-pesan Islam secara menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kalangan muda, memanfaatkan konten yang bermanfaat dan menunjukkan Islam yang damai. Pendekatan ini sangat penting, mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, seperti pengaruh budaya asing dan informasi yang beragam. Dakwah digital memberikan jalan baru dalam melaksanakan penyebaran ajaran Islam, yakni melalui media sosial. Kombinasi antara metode digital dan konvensional dapat menghasilkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan efektif dalam menyebarkan pesan Islam (Alawiyah, 2024). Namun, dalam berdakwah di era digital yang penuh dengan informasi, menjaga keaslian dan kualitas pesan menjadi hal yang sangat penting. Etika dalam penyampaian juga harus diperhatikan agar informasi yang disampaikan tetap relevan, akurat, dan tidak menyesatkan di tengah keberagaman informasi yang ada di dunia maya. Dengan demikian, dakwah di era digital tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang untuk memperkuat pemahaman dan praktik ajaran Islam di kalangan masyarakat modern.

Di era digital yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang pesat, media komunikasi, termasuk dakwah Islam, telah mengalami transformasi signifikan. Salah satu

inovasi yang menonjol adalah munculnya *podcast* sebagai platform fleksibel untuk menyampaikan pesan dakwah secara menarik dan interaktif. *Podcast* memberikan kesempatan bagi pendakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi dan media sosial. Salah satu contohnya adalah *podcast* yang dipandu oleh Habib Ja'far, yang menggabungkan seni komunikasi dakwah dengan konten relevan bagi generasi muda (Rambe & Rambe, 2024). Dalam setiap episode, Habib Ja'far menggunakan bahasa yang sederhana dan diselingi humor, sehingga membuat pesan-pesan dakwah lebih mudah diterima. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga kesadaran sosial di kalangan remaja, yang sering kali menghadapi tantangan dan isu-isu kompleks dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam produksi konten berkualitas dan adaptasi terhadap tren yang terus berubah. Dalam dunia yang dipenuhi dengan informasi, pendakwah harus mampu menyaring dan menyajikan konten yang tidak hanya menarik tetapi juga akurat dan bermanfaat. Oleh karena itu, penting bagi para pendakwah untuk terus berinovasi agar pesan dakwah tetap relevan dan efektif di kalangan generasi muda. Mereka perlu memahami dinamika media sosial dan cara audiens berinteraksi dengan konten, sehingga dapat menciptakan materi yang tidak hanya informatif tetapi juga menginspirasi. Selain itu, pendakwah juga harus memperhatikan etika dalam penyampaian pesan, memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak menyesatkan dan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, dakwah melalui *podcast* dan media digital lainnya tidak hanya menjadi sarana untuk menyebarkan ajaran agama, tetapi juga sebagai alat untuk membangun komunitas yang lebih inklusif dan toleran di tengah keberagaman yang ada (Syafrina, 2023).

Podcast sebagai media dakwah memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses yang tinggi, memungkinkan pendengar untuk menikmati pesan-pesan keagamaan kapan saja dan di mana saja (Azhima et al., 2023). Salah satu contoh yang menonjol adalah *podcast* yang dipandu oleh Habib Ja'far, yang berkolaborasi dengan Deddy Corbuzier untuk menciptakan konten yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur. Dalam *podcast* ini, mereka membahas berbagai topik terkini yang sangat relevan dengan kehidupan remaja saat ini. Gaya komunikasi Habib Ja'far yang santai, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta kemampuannya untuk mengaitkan ajaran Islam dengan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh remaja, membuat pesan-pesannya lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh pendengar (Rahmawati et al., 2024). Selain membahas aspek-aspek keagamaan, Habib Ja'far juga mengangkat tema-tema kehidupan sehari-hari, seperti cinta, persahabatan, dan isu-isu yang sering dihadapi oleh remaja.

Pendekatan ini tidak hanya membuat kontennya lebih menarik, tetapi juga menciptakan koneksi emosional yang kuat dengan audiens, sehingga mereka merasa lebih dekat dan terhubung dengan pesan-pesan yang disampaikan. Dengan cara ini, *podcast* Habib Ja'far berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan remaja, menjadikannya sebagai sumber inspirasi dan pemahaman yang berharga (Wardani & Gusmian, 2024).

Fenomena dakwah digital melalui *podcast*, khususnya yang dilakukan oleh Habib Ja'far, telah menarik perhatian banyak pihak karena pendekatannya yang dinilai mampu menjangkau kalangan remaja dengan efektif. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji gaya komunikasi Habib Ja'far, baik dari segi verbal maupun nonverbal, termasuk penggunaan humor, analogi, cerita inspiratif, dan interaksi yang menenangkan, yang dinilai efektif dalam menarik perhatian serta meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan audiens (Hadi, 2023). Selain itu, keberhasilan Habib Ja'far dalam mempromosikan nilai toleransi melalui kolaborasi lintas agama juga banyak diapresiasi sebagai bentuk dakwah yang relevan di tengah isu-isu sosial yang kompleks.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada deskripsi umum mengenai gaya komunikasi atau efek dakwah secara luas, tanpa mengkaji lebih dalam bagaimana seni komunikasi dakwah yang diterapkan Habib Ja'far di dalam *podcast* secara spesifik memengaruhi persepsi Islam di kalangan remaja masa kini (Fabriar et al., 2022). Pendekatan dakwah Habib Ja'far yang mengedepankan toleransi dapat menjadi model bagi dai lain dalam menghadapi isu-isu kontemporer yang sensitif. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengaitkan fenomena ini dengan kerangka teori komunikasi dakwah, yang menekankan pentingnya penyesuaian pesan, media, dan karakteristik audiens agar dakwah lebih efektif dan berdampak.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana seni komunikasi dakwah Habib Ja'far dalam *podcast*, yang mencakup penggunaan bahasa populer, humor, interaktivitas, serta pesan-pesan toleransi, cinta, dan perdamaian, dapat membentuk persepsi positif remaja terhadap Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi dakwah yang lebih kontekstual, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda di era digital.

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur, yang mengacu pada artikel-artikel sebelumnya untuk menganalisis berbagai aspek seni komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Habib Ja'far dalam *podcast*nya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam berbagai aspek seni komunikasi dakwah

yang diterapkan oleh Habib Ja'far dalam *podcast*nya, dengan fokus utama pada pesan-pesan yang disampaikan. *Podcast* Habib Ja'far yang dijadikan sumber data adalah sejumlah tiga *podcast*. Penelitian ini akan mengeksplorasi dampak pesan dakwah Habib Ja'far terhadap pemahaman dan persepsi remaja terhadap Islam. Dengan memanfaatkan platform digital yang semakin populer di kalangan generasi muda, Habib Ja'far berhasil menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang menarik dan relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas dakwah yang sesuai dengan audiens muda di era digital yang serba cepat. Selain itu, penelitian ini juga akan memahami cara penyampaian pesan-pesan Islam yang inklusif, toleran, dan mudah dipahami oleh generasi muda, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari hari. Analisis akan mencakup pesan dakwah Habib Ja'far yang meliputi aspek moral, syariah, dan iman, dengan penekanan pada nilai-nilai toleransi, kesabaran, dan pengakuan terhadap perbedaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya dakwah digital dalam membentuk cara pandang dan pemahaman agama di kalangan remaja saat ini, serta perannya dalam menciptakan diskusi yang positif di masyarakat yang semakin beragam.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji seni komunikasi dakwah Habib Ja'far secara spesifik melalui media *podcast*, dengan fokus pada bagaimana strategi komunikasi yang ia gunakan, seperti bahasa populer, humor, interaksi digital, serta penyampaian pesan toleransi dan perdamaian yang mempengaruhi persepsi Islam di kalangan remaja masa kini. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya membahas dampak dakwah digital secara umum, penelitian ini mengintegrasikan teori komunikasi dakwah dalam menganalisis konten *podcast* Habib Ja'far secara komprehensif, termasuk aspek verbal, nonverbal, dan dinamika interaktif yang terjadi antara dai dan audiens. Selain itu, penelitian ini turut memberikan perspektif baru terkait peran dakwah digital dalam menciptakan ruang diskusi positif, membangun pemahaman agama yang moderat, dan memperkuat sikap inklusif di tengah masyarakat Indonesia yang semakin plural dan beragam.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi dakwah. Dalam perspektif teori komunikasi dakwah, proses penyampaian pesan keagamaan harus disesuaikan dengan karakteristik audiens dan media. *Podcast* sebagai platform modern menjadi ruang baru dakwah, di mana Habib Ja'far memadukan unsur humor, toleransi, dan bahasa populer sebagai bentuk seni komunikasi dakwah yang menyasar remaja. Dampak dari strategi komunikasi tersebut tercermin dalam persepsi mereka terhadap Islam sebagai ajaran yang inklusif dan kontekstual (Rakhmat, 1991).

B. Pembahasan

Dalam perspektif teori komunikasi dakwah, penyampaian pesan keagamaan idealnya harus disesuaikan dengan karakteristik audiens dan media yang digunakan, agar pesan tidak hanya dipahami, tetapi juga diterima dengan baik (Rakhmat, 1991). Habib Ja'far memahami prinsip ini dengan sangat baik melalui pemanfaatan *podcast* sebagai media dakwah yang dekat dengan kehidupan remaja masa kini. Melalui pendekatan komunikatif yang santai, humoris, dan inklusif, ia mengimplementasikan dakwah bil hikmah dan mau'izhah hasanah, yaitu dakwah yang mengedepankan kebijaksanaan, nasihat yang baik, dan dialog yang membangun.

Seni komunikasi dakwah yang ia terapkan menjadikan ajaran Islam lebih mudah dipahami dan diterima oleh remaja, tanpa kesan menggurui atau memaksa. Selain itu, dengan mengaitkan konten dakwah dengan isu-isu yang dekat dengan kehidupan generasi muda, seperti identitas, pergaulan, dan toleransi, Habib Ja'far berhasil menciptakan ruang dakwah yang kontekstual dan relevan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama komunikasi dakwah, yaitu menyampaikan pesan keislaman secara efektif dengan mempertimbangkan kondisi psikologis, sosial, dan budaya audiens, sehingga pesan agama tidak hanya menjadi wacana normatif, tetapi membentuk persepsi, sikap, dan perilaku yang lebih positif di kalangan remaja.

Podcast Habib Ja'far telah meraih popularitas yang signifikan di kalangan remaja, dan hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor yang berkontribusi terhadap daya tariknya. Gaya komunikasi yang digunakan oleh Habib Ja'far sangat menarik dan mudah dipahami oleh audiens muda, di mana ia mengadopsi bahasa yang sederhana dan santai, serta sering kali menyelipkan humor dalam penyampaian materi, sehingga membuat konten dakwah terasa lebih akrab dan tidak membosankan. Pendekatan ini sangat penting, mengingat remaja cenderung lebih tertarik pada konten yang dapat mereka nikmati dan hubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, tema-tema yang diangkat dalam *podcast* sangat relevan dengan isu-isu yang dihadapi oleh remaja saat ini, di mana Habib Ja'far tidak hanya membahas ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan tantangan dan realitas yang dihadapi oleh generasi muda, seperti pergaulan, identitas, dan isu-isu sosial. Misalnya, ia sering membahas tentang pentingnya toleransi, persahabatan, dan bagaimana cara menghadapi tekanan dari lingkungan. Dengan cara ini, remaja merasa bahwa *podcast* ini berbicara langsung kepada mereka dan memberikan solusi atau pandangan yang bermanfaat dalam menghadapi masalah sehari-hari, sehingga meningkatkan minat mereka untuk mendengarkan lebih banyak episode. Interaktivitas dalam *podcast* juga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan popularitasnya, di mana

Habib Ja'far sering kali mengajak pendengar untuk berpartisipasi, baik melalui pertanyaan yang diajukan di media sosial maupun dengan mengundang pendengar untuk berbagi pengalaman mereka.

Interaksi ini menciptakan rasa keterlibatan dan komunitas di antara pendengar, yang membuat mereka merasa lebih terhubung dengan konten dan dengan Habib Ja'far sebagai pembawa acara. Rasa memiliki ini sangat penting bagi remaja, yang sering kali mencari tempat untuk mengekspresikan diri dan berbagi pandangan. Selain itu, penggunaan platform digital seperti YouTube dan aplikasi *podcast* juga berkontribusi pada popularitas Habib Ja'far di kalangan remaja, mengingat generasi muda saat ini sangat akrab dengan teknologi dan lebih memilih mengakses konten melalui perangkat mobile. Dengan memanfaatkan platform yang sudah dikenal dan digunakan oleh remaja, Habib Ja'far berhasil menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Konten yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja memberikan fleksibilitas bagi remaja untuk mendengarkan *podcast* sesuai dengan waktu dan kenyamanan mereka, yang sangat penting mengingat gaya hidup remaja yang sering kali padat dan dinamis. Dari segi dampak, popularitas *podcast* Habib Ja'far di kalangan remaja tidak hanya terbatas pada jumlah pendengar, tetapi juga pada perubahan sikap dan pemahaman mereka terhadap Islam. Banyak remaja yang melaporkan bahwa setelah mendengarkan *podcast*, mereka merasa lebih memahami ajaran Islam dan lebih terbuka terhadap perbedaan. Ini menunjukkan bahwa *podcast* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif dalam membentuk persepsi positif tentang agama. Dengan menyajikan konten yang mendidik dan menginspirasi, Habib Ja'far berhasil mengubah cara pandang remaja terhadap Islam, menjadikannya lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, popularitas *podcast* Habib Ja'far di kalangan remaja dapat dijelaskan melalui kombinasi gaya komunikasi yang menarik, relevansi tema, interaktivitas, dan pemanfaatan platform digital, yang menjadikannya sebagai sumber inspirasi dan pemahaman yang berharga bagi generasi muda, sekaligus membangun komunitas yang saling menghargai dan memahami. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah melalui media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai positif dan memperkuat pemahaman agama di kalangan remaja masa kini, serta berfungsi sebagai jembatan untuk membangun toleransi dan saling pengertian di antara generasi muda, yang sangat penting dalam konteks masyarakat yang semakin beragam.

Dalam konten yang dibagikan oleh Deddy Corbuzier di YouTube dengan judul "LOE LIHAT NIH! INI INDONESIA BUNG! 6 PEMUKA AGAMA JADI SATU DI

LEBARAN! – JAFAR", terdapat analisis yang mendalam mengenai upaya mempromosikan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Video ini menampilkan enam pemuka agama dari berbagai latar belakang yang berkumpul untuk merayakan momen Lebaran bersama, mencerminkan semangat persatuan di tengah keragaman yang ada. Dalam interaksi yang berlangsung, para pemuka agama tidak hanya berbagi pandangan tentang pentingnya toleransi, tetapi juga menunjukkan bahwa perbedaan keyakinan tidak menghalangi mereka untuk bersatu dalam merayakan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Melalui dialog yang terbuka dan interaktif, mereka mengedukasi audiens tentang pentingnya kerukunan antaragama, serta memberikan contoh nyata tentang bagaimana kolaborasi dan dialog antarumat beragama dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, video ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia dalam menjaga kerukunan di tengah berbagai isu yang sering kali memecah belah, seperti intoleransi dan diskriminasi. Dengan menampilkan momen kebersamaan ini, Deddy Corbuzier dan Habib Ja'far berhasil menyampaikan pesan bahwa toleransi dan saling menghormati adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Konten ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang mengajak penonton untuk merenungkan pentingnya hidup berdampingan dalam keragaman (Silraj, 2024). Dengan demikian, video ini menjadi representasi yang kuat tentang potensi Indonesia sebagai negara yang kaya akan keragaman, sekaligus menegaskan bahwa melalui dialog dan kolaborasi, masyarakat dapat membangun jembatan pemahaman yang lebih baik dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi semua.

Podcast Habib Ja'far memiliki dampak signifikan terhadap pandangan remaja terhadap Islam, terutama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, cinta, dan perdamaian. Melalui konten yang disajikan, Habib Ja'far mengajak remaja untuk memahami pentingnya menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis antarumat beragama. Dalam setiap episode, ia menekankan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kasih sayang dan perdamaian, bukan kekerasan atau intoleransi. Dengan cara penyampaian yang menarik dan mudah dipahami, remaja merasa lebih terhubung dengan ajaran Islam yang sebenarnya. *Podcast* ini juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mendorong remaja untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih toleran dan damai. Selain itu, Habib Ja'far sering berbagi kisah inspiratif yang menunjukkan bagaimana toleransi dapat membawa manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Secara keseluruhan, *podcast* Habib Ja'far tidak hanya memberikan wawasan baru tentang Islam, tetapi juga menginspirasi remaja untuk

menjadi agen perubahan yang mempromosikan nilai-nilai positif dalam komunitas mereka (Husna, 2023). Dengan demikian, dampak positif terhadap pandangan remaja terhadap Islam sangatlah besar, menjadikan mereka lebih terbuka dan memahami esensi ajaran agama yang damai dan penuh kasih.

Pendekatan Habib Ja'far dalam dakwah digital sangat berbeda dan unik dibandingkan dengan pendakwah lain yang juga memanfaatkan media digital, terutama dalam hal penekanan pada toleransi, perdamaian, dan dialog antaragama. Habib Ja'far secara khusus menargetkan audiens muda, menyadari bahwa platform seperti YouTube banyak digunakan oleh individu berusia 18-29 tahun. Dengan fokus pada isu-isu yang relevan bagi remaja, seperti identitas, tantangan sosial, dan pentingnya toleransi dalam masyarakat yang beragam, ia berhasil menjadikan ajaran Islam lebih kontekstual dan menarik. Dalam setiap episode *podcast*nya, Habib Ja'far tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas yang dihadapi oleh generasi muda, sehingga remaja merasa bahwa konten ini berbicara langsung kepada mereka. Salah satu keunikan dari pendekatan Habib Ja'far adalah cara ia mendorong interaksi melalui komentar dan diskusi. Ia menciptakan komunitas di mana remaja merasa nyaman untuk mengekspresikan pemikiran dan pertanyaan mereka, berbeda dengan beberapa pendakwah lain yang cenderung mengadopsi pendekatan yang lebih didaktis dan satu arah. Gaya komunikasinya yang sering kali mengandung humor dan anekdot yang dapat dihubungkan membuat konsep-konsep agama yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami, sementara pendakwah lain mungkin menggunakan nada yang lebih formal, yang dapat menjauhkan audiens muda (Susilo, 2024).

Dalam hal keterlibatan, video Habib Ja'far sering kali mendapatkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam hal jumlah suka dan komentar dibandingkan dengan pendakwah lain. Ini menunjukkan bahwa pendekatannya tidak hanya menarik perhatian tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam diskusi. Habib Ja'far mengintegrasikan berbagai tema dalam kontennya, termasuk keadilan sosial, pengabdian masyarakat, dan dialog antaragama, yang membuatnya lebih menarik bagi audiens yang lebih luas (Luthfia, 2025). Ia juga sering berkolaborasi dengan tokoh dari berbagai agama, mempromosikan pesan persatuan dan pemahaman, yang kurang umum dilakukan oleh pendakwah lain. Dalam menghadapi tantangan dan peluang di ruang digital, Habib Ja'far berhasil memanfaatkan tren media sosial dan menyesuaikan kontennya dengan preferensi audiens yang terus berkembang. Sementara beberapa pendakwah lain mungkin kesulitan untuk mengikuti perubahan cepat dalam komunikasi digital, Habib Ja'far menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik. Ia juga secara aktif berupaya mengatasi kesalahpahaman tentang Islam, terutama dalam konteks radikalisasi dan

intoleransi, dengan pendekatan proaktif yang penting dalam membentuk citra positif Islam di kalangan remaja. Pendekatan ini tidak hanya mendidik, tetapi juga menginspirasi remaja untuk menjadi agen perubahan yang mempromosikan nilai-nilai positif dalam komunitas mereka, menciptakan ruang dakwah yang inklusif dan relevan dalam konteks masyarakat yang semakin beragam dan kompleks.

1. Tantangan Dakwah di Era Digital

Podcast sebagai sarana penyebaran informasi agama digital menghadapi berbagai kesulitan di zaman informasi modern ini. Salah satu isu utama adalah menjaga tingkat produksi yang profesional dan menarik bagi para pendengar. Proses pembuatan yang meliputi perencanaan, penyusunan naskah, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan membutuhkan kerja sama yang solid antar anggota tim. Keterbatasan sumber daya maupun kurangnya pelatihan bisa menjadi penghalang dalam efektivitas penyampaian pesan agama melalui *podcast* (Madiana Syifa, 2023).

Di samping itu, *podcast* dakwah juga harus berkompetisi dengan berbagai konten digital lainnya yang ada di berbagai platform online. Untuk dapat menarik minat pendengar, khususnya kaum muda, diperlukan strategi yang fleksibel dan inklusif. Pemilihan bahasa yang sederhana, relevansi tema yang dibahas, serta keterlibatan interaktif dengan audiens adalah kunci kesuksesan dalam menyebarkan pesan dakwah secara digital melalui *podcast*. Jika pendekatan yang diambil tidak sesuai dengan selera audiens, efektivitas pesan dakwah dapat menurun dan tidak mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, tantangan lain dalam penyebaran agama secara digital melalui *podcast* adalah kurangnya interaksi langsung antara pendakwah dan pendengar. Berbeda dari ceramah tradisional yang memungkinkan adanya diskusi dua arah, *podcast* cenderung satu arah; pendengar hanya menerima informasi tanpa memiliki kesempatan untuk langsung mengklarifikasi atau menanyakan perkara kepada pendakwah. Ini menjadi hambatan, terutama dalam mendiskusikan ide-ide agama yang rumit atau yang memerlukan pemahaman yang lebih dalam. Keterbatasan ini juga bisa mengurangi efektivitas dakwah karena tidak semua pendengar memiliki latar belakang pengetahuan agama yang setara, yang berpotensi menyebabkan salah paham terhadap pesan dakwah yang disisipkan. Dalam situasi ini, strategi tambahan diperlukan agar pendakwah dapat tetap menjalin interaksi dengan audiens dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh pendengar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pendakwah yang memanfaatkan *podcast* sebagai alat penyebaran informasi dapat menggunakan berbagai fitur interaktif yang disediakan oleh platform digital. Misalnya, mereka bisa menambahkan sesi siaran langsung di media sosial, yang memungkinkan pendengar untuk bertanya secara langsung dan mendapatkan respons dalam waktu nyata (Tati Aswiandini, 2024). Di samping itu, kolom komentar atau forum diskusi daring juga dapat berfungsi sebagai tempat bagi audiens untuk berbagi pemahaman, bertanya, dan berdiskusi tentang topik yang diangkat dalam *podcast*. Beberapa pendakwah bahkan mulai mengintegrasikan aplikasi perpesanan seperti Telegram atau WhatsApp sebagai ruang diskusi tambahan, sehingga audiens merasa lebih terhubung dengan komunitas dakwah tersebut. Dengan pendekatan ini, *podcast* dakwah tidak hanya sebatas alat penyampaian informasi agama tetapi juga menjadi wadah interaksi yang lebih inklusif, di mana pendakwah dan pendengar dapat berkomunikasi dengan lebih efektif. Dengan cara ini, dakwah digital lewat *podcast* dapat menjadi lebih hidup, tidak hanya menyampaikan pesan agama tetapi juga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam bagi pendengarnya.

2. Dampak sosial bagi remaja masa kini

Konten yang disajikan oleh Habib Ja'far melalui *podcast*nya memberikan dampak sosial yang signifikan bagi remaja, terutama dalam membentuk pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dan isu-isu sosial yang relevan. Dalam era digital saat ini, di mana informasi dapat diakses dengan mudah, *podcast* menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Habib Ja'far, dengan gaya komunikasinya yang menarik dan mudah dipahami, berhasil menghubungkan ajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari remaja. Tema-tema yang diangkat, seperti toleransi, keadilan sosial, dan pentingnya menjaga hubungan antar sesama, sangat sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Melalui pendekatan interaktif, Habib Ja'far mendorong remaja untuk terlibat aktif dalam diskusi, baik melalui sesi tanya jawab maupun komentar. Ini tidak hanya meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran agama, tetapi juga membangun rasa kebersamaan di antara pendengar. Dengan mendengarkan pengalaman dan pandangan Habib Ja'far, remaja merasa lebih terhubung dengan ajaran Islam, yang sering kali dianggap kaku atau tidak relevan dengan kehidupan modern (Safitri & Husnaini, 2025).

Podcast ini juga membantu remaja mengembangkan sikap kritis terhadap isu-isu sosial yang ada, seperti diskriminasi, kekerasan, dan ketidakadilan. Dengan

memahami perspektif Islam terhadap masalah-masalah ini, mereka didorong untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Habib Ja'far sering menekankan pentingnya empati dan kepedulian terhadap sesama, yang dapat menginspirasi remaja untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan amal. Selain itu, *podcast* ini berfungsi sebagai sarana untuk mengedukasi remaja tentang ajaran Islam yang moderat dan inklusif, menunjukkan sisi positif dari agama yang menekankan kasih sayang, toleransi, dan persatuan. Secara keseluruhan, *podcast* Habib Ja'far tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah, tetapi juga sebagai platform yang memberdayakan remaja untuk berpikir kritis dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Dengan cara ini, *podcast* ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan identitas remaja Muslim yang lebih baik, serta menciptakan generasi yang lebih peka terhadap isu-isu sosial dan lebih siap menghadapi tantangan zaman.

3. Persepsi Islam di Kalangan Remaja Masa Kini

Hasil analisis menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan Habib Ja'far melalui *podcast* memberi warna baru dalam cara remaja memahami Islam. Persepsi remaja terhadap Islam tidak lagi sebatas aturan formal atau doktrin yang kaku, melainkan lebih sebagai ajaran yang dekat dengan kehidupan mereka, bersifat ramah, terbuka, dan penuh nilai kemanusiaan. Melalui gaya komunikasi yang santai, diselingi humor, serta cara penyampaian yang relevan dengan isu sosial yang mereka hadapi, remaja merasa lebih mudah memahami esensi ajaran Islam.

Banyak dari mereka mengaitkan Islam dengan konsep kasih sayang, toleransi, dan perdamaian setelah terpapar konten dakwah Habib Ja'far. Beberapa remaja, dalam narasi mereka, menyebut bahwa sebelumnya mereka cenderung merasa asing atau bahkan enggan mendalami kajian agama karena dianggap terlalu berat, formal, atau penuh tekanan. Namun, ketika mendengarkan *podcast* Habib Ja'far, mereka justru menemukan bahwa Islam mampu dibahas dengan cara yang ringan, bersahabat, dan kontekstual tanpa mengurangi substansi ajaran.

Selain itu, muncul pemahaman baru di kalangan remaja bahwa Islam adalah agama yang tidak anti-perbedaan, tetapi justru mengajarkan bagaimana hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam. Persepsi ini semakin menguat saat mereka melihat bagaimana Habib Ja'far membangun dialog lintas agama, mempromosikan toleransi, dan menunjukkan bahwa perbedaan keyakinan bukan penghalang untuk saling menghormati.

Dengan demikian, persepsi Islam di kalangan remaja mengalami pergeseran dari pemahaman yang cenderung normatif dan formal menjadi lebih inklusif, humanis, dan dekat dengan realitas sosial mereka. Temuan ini sejalan dengan prinsip teori komunikasi dakwah, yang menekankan pentingnya penyampaian pesan keagamaan dengan memperhatikan karakteristik audiens dan media yang digunakan. Dakwah tidak lagi dipahami sebatas ceramah satu arah, tetapi menjadi ruang interaktif yang menghidupkan pemahaman agama secara lebih personal dan relevan dengan kebutuhan generasi muda.

C. Simpulan

Kesimpulan dari artikel ini menyoroti pentingnya dakwah di era digital, khususnya melalui platform *podcast*, sebagai sarana yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam dan membangun pemahaman yang lebih baik di kalangan remaja. Habib Ja'far, sebagai tokoh yang memanfaatkan platform ini, berhasil menggabungkan gaya komunikasi yang menarik dengan konten yang relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, seperti toleransi, keadilan sosial, dan hubungan antar sesama. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana, humor, dan cerita inspiratif, ia menjadikan ajaran agama lebih kontekstual dan mudah dipahami. Interaktivitas dalam *podcast* juga meningkatkan keterlibatan pendengar, menciptakan rasa komunitas yang membuat mereka merasa terhubung dengan konten. Dampak positifnya terlihat dari perubahan sikap remaja yang merasa lebih memahami ajaran Islam dan lebih terbuka terhadap perbedaan setelah mendengarkan *podcast*. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan persepsi Islam di kalangan remaja setelah mengakses konten dakwah Habib Ja'far. Remaja yang sebelumnya menganggap Islam sebagai ajaran yang formal, kaku, atau sulit dipahami, mulai melihat Islam sebagai agama yang lebih ramah, penuh kasih sayang, dan relevan dengan realitas kehidupan mereka. *Podcast* Habib Ja'far memberikan ruang bagi remaja untuk memahami bahwa Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah semata, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan perdamaian. Perubahan persepsi ini membuat remaja lebih percaya diri dalam mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari umat Islam yang moderat, terbuka, dan mampu berinteraksi secara harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

Namun, meskipun ada banyak kelebihan dalam pendekatan dakwah digital ini, terdapat beberapa kritik yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah tantangan dalam menjaga kualitas dan relevansi konten di tengah lautan informasi yang tersedia. Pendakwah harus mampu menyaring dan menyajikan konten yang tidak hanya menarik tetapi juga akurat dan bermanfaat. Selain itu, interaksi yang terbatas dalam format *podcast*

dapat mengurangi efektivitas dakwah, karena pendengar tidak memiliki kesempatan untuk langsung mengklarifikasi atau menanyakan hal-hal yang mereka tidak pahami. Oleh karena itu, penting bagi pendakwah untuk terus berinovasi dan menggunakan fitur interaktif yang disediakan oleh platform digital untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dengan audiens.

Saran untuk pengembangan dakwah digital selanjutnya adalah untuk meningkatkan kolaborasi antara pendakwah dan audiens. Pendakwah dapat memanfaatkan platform media sosial untuk mengadakan sesi tanya jawab secara langsung, di mana pendengar dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban secara real-time. Ini tidak hanya akan meningkatkan keterlibatan tetapi juga memberikan kesempatan bagi pendengar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Selain itu, pendakwah juga perlu memperhatikan tren dan preferensi audiens yang terus berubah, sehingga konten yang disajikan tetap relevan dan menarik bagi generasi muda. Langkah-langkah pengembangan penelitian selanjutnya dapat mencakup analisis lebih mendalam tentang dampak dakwah digital terhadap perilaku sosial remaja. Penelitian dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana konten dakwah yang disampaikan melalui *podcast* mempengaruhi tindakan sosial remaja, seperti partisipasi dalam kegiatan amal atau keterlibatan dalam isu-isu sosial.

Secara keseluruhan, dakwah digital melalui *podcast* menunjukkan potensi besar dalam membentuk karakter dan identitas remaja Muslim yang lebih baik, serta berfungsi sebagai jembatan untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan toleran di tengah keberagaman yang ada. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan terus berinovasi, dakwah digital dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam menyebarkan nilai-nilai positif dalam Islam dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis bagi generasi muda. Melalui pendekatan yang inklusif dan toleran, dakwah digital tidak hanya menyebarkan ajaran agama, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang saling menghargai dan memahami, yang sangat penting dalam konteks masyarakat yang semakin beragam.

Daftar Pustaka

Alawiyah, T. (2024). Pembinaan Spiritual dan Moral Pemuda Islam di Desa Guntung. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*, 5251–5258.

Azhima, N., Dita Puspito, I., Ariyanto, B., Sakinah, N., & Raning Tyas, R. (2023). *Podcast* sebagai Media Baru Dakwah di Era Digital. *Da'watuna: Journal of Communication*

and Islamic Broadcasting, *3*(1), 589–598. https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i1.6561

Dzulkifli, A. M., Safnazzahro, M. Z., Komunikasi, P., Islam, P., Dakwah, F., & Bandung, U. I. (2024). *Model Komunikasi Dakwah Habib Ja ' far dalam Youtube Chanel Noice " Berbeda Tapi Bersama Season 2 " metode baru . Sangat penting b agi Da ' i untuk memiliki penget ahuan tentang menggunakan mempromosikan toleransi beragama kepada masyarakat luas . Berdasa*. 206–215.

Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Fathoni, A. (2022). *Podcast*: Alternatif Media Dakwah Era Digital. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, *14*(1), 1–6. https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3212

Hadi, S. (2023). *Remaja Islam di Era Digital*. Kompasiana.Com.

Husna, N. (2023). Login Di Close the Door : Dakwah Digital Habib Ja'Far Pada Generasi Z. *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, *3*(1), 38–47.

Luthfia, A. (2025). *Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim bersosialisasi langsung , sebagai ajang untuk berkumpul , bersilaturahmi dan sebagainya . Hal ini*. *2*.

Madiana Syifa. (2023). Produksi Program Siaran *Podcast* "cerita sejarah islam" pada platform digital spotify. *Uin Jakarta*, *4*(1), 88–100.

Rahmawati, S. S., Miftahur, M., Isnaini, R., & Jaya, C. K. (2024). *Peran Podcast dalam Meningkatkan Aksesibilitas Informasi Keagamaan di Kalangan Gen Z UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , Indonesia*. *2*.

Rakhmat, J. (1991). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Rambe, T. A., & Rambe, A. S. (2024). *Strategi komunikasi dakwah oleh habib husein ja ' far di platform youtube noice*. *9*(1), 97–103.

Safitri, C. N., & Husnaini, M. (2025). *DAMPAK GAYA HIDUP HEDONISME DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA*. 22–36.

Silraj, R. (2024). *PESAN DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR ALHADAR DI PODCAST LOG IN @CORBUZIER*.

Susilo, P. (2024). *PESAN DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR DI PODCAST DALAM MEMAHAMKAN PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG AJARAN ISLAM*. 1–23.

Syafrina, A. E. (2023). *Using Habib Jafar Podcast as Islamic Information Media*. *3*, 315–329. https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i1.2400

Tati Aswiandini. (2024). *FENOMENA DAKWAH DIGITAL TEMATIK*.

Wardani, M. K., & Gusmian, I. (2024). *Penggunaan Media Podcast untuk Mendukung Pendidikan Moderasi Beragama : Kasus Analisis Podcast Log in*. *7*(3), 124–138. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1290.Using